

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada saat hamil atau menyusui, diperlukan penambahan makanan atau minuman bergizi untuk memenuhi peningkatan kebutuhan zat gizi. Saat ini dipasaran terdapat produk minuman dari ibu hamil dari bahan susu, tetapi harganya cukup mahal. Konsumsi susu yang rendah terkait dengan harga susu yang mahal dan daya beli masyarakat yang rendah. Minuman formula bergizi berbasis bahan makanan lokal non-susu yang berasal dari kacang- kacangan untuk ibu hamil merupakan alternatif konsumsi yang dapat di jangkau oleh ibu hamil. Formula yang di kembangkan ada 3 yaitu kacang merah, kacang kedelai dan kacang tanah dan sebagai kontrolnya adalah formula susu. Formula kacang merah, kacang kedelai dan kacang tanah rata-rata mengandung energi sebesar 300kkl ; protein 17g, zat besi (Fe) 13 mg, kalsium (Ca) 150 mg, magnesium (Mg), asam folat 200mg, vitamin A 300 RE, vitamin B 12 0,2 mg dan vitamin C 10 mg dalam 300 ml. (Jurnal Gizi Klinik Indonesia, vol 14, no 1, Juli 2017 : 1-9).

Keanekaragaman makanan menjadi potensi untuk peningkatan gizi ibu hamil, namun harus dapat dikembangkan paket pemberian makanan tambahan bagi ibu hamil yang tinggi kalori, protein dan mikronutrien (Kemenkes, 2015). Ibu hamil perlu

mengonsumsi anekaragam pangan yang lebih banyak untuk memenuhi kebutuhan energi, protein, dan zat gizi mikro (vitamin dan mineral) karena digunakan untuk pemeliharaan, pertumbuhan dan perkembangan janin dalam kandungan serta cadangan selama masa menyusui. Kebutuhan protein selama kehamilan meningkat untuk mempertahankan kesehatan ibu. Sangat dianjurkan untuk mengonsumsi pangan sumber protein hewani seperti ikan, susu dan telur (Kemenkes RI, 2014).

Kehamilan merupakan fase dalam siklus kehidupan yang memerlukan perhatian khusus terutama dalam pemenuhan kebutuhan energi zat gizi. Keberhasilan kesehatan ibu hamil dapat dilihat dari Angka Kematian Ibu (AKI), yang meliputi kematian ibu selama kehamilan, persalinan, dan nifas. Berdasarkan hasil Survey Penduduk Antar Sensus (SUPAS) (2015) dalam Kemenkes RI (2018) Angka kematian ibu (AKI) sebesar 305 per 100.000 kelahiran hidup, angka tersebut tergolong tinggi jika dibandingkan dengan target MDGs yaitu sebesar 102 per 100.00 kelahiran hidup. Penyebab kematian ibu terbesar adalah perdarahan yaitu sebesar 30,3 %, sedangkan faktor utama perdarahan pada ibu hamil yaitu Kurang Energi Kronis (KEK) dan anemia (Kemenkes RI, 2015).

Status gizi masyarakat yang baik merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan pembangunan kesehatan dan tidak terpisahkan dari pembangunan nasional secara keseluruhan. Hal ini tercermin pada Indeks Pembangunan Manusia (IPM) yang terdiri umur

harapan hidup, tingkat melek huruf dan pendapatan per kapita. IPM yang rendah antara lain dipengaruhi oleh status gizi dan kesehatan yang berdampak pada tingginya angka kematian bayi, balita dan ibu (Kemenkes RI, 2010).

Meningkatnya status gizi masyarakat menjadi salah satu prioritas pembangunan dalam dokumen Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2015- 2019, dengan sasaran pokok diantaranya adalah : 1) prevalensi anemia pada ibu hamil 28%, 2) prevalensi gizi kurang (underweight) pada balita 17%, 3) prevalensi kurus (wasting) anak balita 9,5%; dan, 4) prevalensi stunting (pendek dan sangat pendek) pada anak berusia (di bawah 2 tahun) 28% pada tahun 2019.

Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018, angka-angka yang ditargetkan dicapai tahun 2019, sebagian besar sasaran pokok diperkirakan tidak dapat mencapai target. masalah kekurangan gizi pada wanita usia subur terlihat dengan tingginya angka Kurang Energi Kronik (KEK). Pada wanita tidak hamil, angka KEK sebesar 14,4% dan 17,3% pada wanita hamil. Status gizi pada wanita usia subur dan ibu hamil menjadi sangat penting mengingat kualitas seorang anak bermula dari kualitas gizi pada 1000 hari pertama kehidupan (sejak seorang ibu hamil hingga seorang anak berusia 2 tahun) (Kemenkes RI, 2018).

Masalah kurang energi kronis (KEK) pada Wanita Usia Subur (WUS) dan wanita hamil yang berumur 15-49 tahun,

berdasarkan indikator Lingkar Lengan Atas (LILA). Untuk menggambarkan adanya risiko (KEK) dalam kaitannya dengan kesehatan reproduksi pada wanita hamil dan WUS digunakan ambang batas nilai rata-rata LILA < 23,5 cm. Prevalensi risiko KEK wanita hamil umur 15–49 tahun, secara nasional sebanyak 24,2 persen (Riskesdas, 2013). Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “ Hubungan Zat Gizi Makro dengan Status Gizi Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Kecamatan Pasar Minggu.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan hal-hal yang telah dipaparkan sebelumnya, dan agar peneliti memiliki sasaran yang jelas, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut : Bagaimana Hubungan Zat Gizi Makro dengan Status Gizi Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Pasar Minggu ?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Setiap penelitian yang dikerjakan selalu mempunyai tujuan akhir untuk memperoleh gambaran yang jelas dan bermanfaat bagi yang menggunakannya dan untuk mengetahui Asupan Zat Gizi Makro dengan Status Ibu Hamil di Wilayah Kecamatan Pasar Minggu.

1.3.2 Tujuan Khusus

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Diketahui distribusi frekuensi Asupan Zat Gizi Makro (protein, lemak dan karbohidrat) pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Pasar Minggu

2) Diketahui distribusi frekuensi Status Gizi Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Pasar Minggu

3) Diketahui Hubungan Asupan Zat Gizi Makro (Protein, Lemak dan Karbohidrat) terhadap Status Gizi Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Pasar Minggu

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Tempat Penelitian

Memberikan gambaran asupan ibu hamil dan upaya penanggulangannya di wilayah kerja Puskesmas Kecamatan Pasar Minggu.

1.4.2 Bagi Peneliti

Sebagai sarana untuk mengembangkan dan menerapkan ilmu yang telah diberikan dan diterima dalam rangka pengembangan kemampuan diri dan sebagai syarat dalam menyelesaikan studi di Jurusan Kebidanan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Nasional.

1.4.3 Bagi Masyarakat

Memberikan informasi kepada masyarakat umumnya dan khususnya ibu hamil tentang bagaimana asupan zat gizi yang baik bagi ibu hamil dan jika asupan kurang akan beresiko terhadap status gizi ibu hamil KEK.

1.4.4 Bagi Akademik

Diharapkan dapat menjadi sumber bacaan serta dapat memotivasi untuk melakukan penelitian yang lebih baik.

